

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup. Tanpa pendidikan, mustahil manusia bisa hidup berkembang dengan baik. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan.¹ Oleh sebab itu, dalam pembelajaran peserta didik membutuhkan perhatian khusus oleh seorang pendidik pada saat proses pembelajaran.

Adapun dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 ditegaskan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar manusia menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dari Undang-Undang tersebut, dapat dilihat bahwa salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

¹ Istigfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Maliki Press, 2010), h.1.

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tahun 20013*, (Bandung: Citra Umb ara, 2003) h.12

berakhlak mulia serta pandai dalam ilmu yang dipelajari tidak hanya dalam ilmu keagamaan saja melainkan ilmu umum juga harus dipelajari. Karena pada umumnya pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian seseorang serta untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka pendidik diharuskan untuk memiliki empat kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Pendidik bukanlah faktor dominan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu pendidik dapat dikatakan sebagai pemegang kedua peran penting dalam kegiatan pembelajaran.

Selain tuntutan peran pendidik yang penting dalam menguasai komponen didalam kegiatan pembelajaran dan salah satunya adalah kemampuan pendidik terhadap penguasaan teknik pembelajaran.

Ditinjau dari kesimpulan Riskawati teknik ice breaking adalah suatu cara untuk memecahkan masalah yang dingin, beku, dan kaku menjadi hangat, mencair dan rileks. Sehingga kebekuan yang akan menjadi faktor pencegah berlangsungnya proses belajar mengajar dapat teratasi.³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al- Insyirah ayat 5-6 sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

³ Riskawati, “pengaruh teknik ice breaking terhadap hasil belajar ips siswa kelas IV sd negeri 87 manipi kecamatan sunjay-barat” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhamadiyah Makasar, 2017, h.22

Tafsir ayat 5-6 yaitu dalam terjemah Abu Umamah Arif Hidayatullah kesimpulannya menjelaskan pada kita adanya dua kemudahan pada satu kesulitan.⁴ Serta ayat tersebut menggambarkan bahwa ketika memiliki kesulitan maka pasti ada jalan keluarnya, Allah SWT tidak akan memberikan masalah kepada manusia diluar kemampuan manusia itu sendiri. Ayat tersebut sangat erat kaitannya dengan penelitian ini bahwa ketika peserta didik memiliki permasalahan dalam belajar matematika hendaknya didelesaikan dengan dengan berbagai macam teknik dan model pembelajaran.

Sementara hasil belajar itu sendiri merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi peserta didik dan sisi pendidik. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Pada jenjang dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memuat mata pelajaran umum, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Matematika peran penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Selain itu, matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah juga dinilai berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas. Karena matematika dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif kerjasama. Salah satu pembahasan mata pelajaran matematika adalah kecepatan dan debit. Dalam ilmu matematika, kecepatan dan debit memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia.

⁴ Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi " *Tafsir Surah Al-Insyrrah*" (Indonesia: Islam House,2014-1435), h. 14

Jika pembelajaran matematika hendaknya dikaitkan dalam ayat-ayat al-qur'an, sehingga kita dapat belajar konsep matematika yang islami. Kita dapat menghubungkan pokok bahasan dalam matematika sebagai mana dalam surah al-qamar ayat 49 dibawah.

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (٤٩)

Ayat ini menjelaskan tentang semua yang ada dimuka bumi ini ada ukurannya, ada hitung-hitungannya, ada rumusnya, atau ada persamaannya.⁵ Dimana dalam kehidupan itu tidak mungkin terlepas dari hitungan sebagai kegiatan rutin bahkan pada kegiatan selalu menggunakan perhitungan yang matang. Belajar matematika yang terpenting adalah seberapa besar kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah matematika hal ini didasarkan pada salah satu pemikiran bahwa materi matematika merupakan materi abstrak yang memiliki karakteristik berbeda dengan materi ilmu lainnya. Dalam hal ini matematika sangat menuntun kemampuan penalaran dalam mempelajarinya.

Salah satu diantara masalah yang besar dalam bidang pendidikan Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan dari tercerminnya rendah prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu mendominasi peran pendidik. Pendidik lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.

⁵ Hamka Abdul Aziz, *karakter guru profesional*, (Jakarta. Al-Mawardi Prima, 2012), h.20-21

Pendidikan kita saat ini kurang memberikan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, mengembangkan berfikir holistik.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Ahmad Denan Banjarmasin peneliti melihat dalam bidang pembelajaran yang diberikan saat pembelajaran di sekolah menjemukan dan membosankan, apalagi dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat menonton dan hanya mencatat apa yang ditulis pendidik saat pembelajaran berlangsung tidak ada praktek sehingga membuat peserta didik cepat mengantuk bahkan bosan bahkan peserta didik dalam pembelajaran sering bermasalah jenuh, bosan bahkan ada karena malu, takut salah, dan tidak berani mengungkapkan ketidakpahaman dalam proses pembelajaran, teknik atau metode belajar pendidik masih secara umum.

Proses belajar mengajar matematika masih terfokus pada pendidik sehingga membuat peserta didik menimbulkan sebuah kejenuhan dalam sebuah pembelajaran berlangsung dan kurang terfokus pada peserta didik bahkan masih ada peserta didik yang masih kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung. Teknik atau metode pembelajaran yang digunakan lebih di dominasi oleh peserta didik tertentu saja dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan sebuah teknik pembelajaran yang mampu melibatkan peran peserta didik secara menyeluruh sehingga belajar mengajar tidak hanya terhadap pendidik. Selain itu juga, dari berbagai macam teknik atau metode pembelajaran diharapkan sumber informasi yang diterima oleh pendidik melainkan juga dari berbagai sumber

⁶ Depdiknas, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas, (Mastery-Learning)* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan menengah. Direktorat pembinaan menengah atas, 2008), h.1

lainnya. Sehingga dapat melibatkan peran keikutsertaan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan menelaah ilmu terutamanya mata pelajaran matematika.

Salah satu teknik yang melibatkan agar semua peserta didik kembali aktif sebelumnya dari sebuah kejenuhan terhadap pembelajaran matematika maka teknik ice breaking ini untuk mengembalikan ke aktifan peserta didik, dimana teknik ice breaking ini salah satu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran matematika karena dilihat dari pengertiannya ice breaking yaitu kegiatan peralihan dari kondisi yang menjenuhkan, membosankan, menegangkan serta lainnya menjadi kondisi yang santai dan nyaman, dengan tujuan agar perhatian kembali tertuju pada materi yang diajarkan oleh sebab itu ice breaking akan menjadi sebuah hal yang menarik dalam sebuah pembelajaran.

Untuk menunjang hasil belajar peserta didik agar memuaskan, maka dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan sebuah metode pembelajaran pada umumnya. Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai teknik untuk dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan proses belajar mengajar, maka oleh sebab itu pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam skripsi Kizma Fawzea yang berjudul pengaruh permainan *ice breaker* terhadap *self disclousee* pada remaja Pondokpesantren Daarul Rahman Jakarta Selatan diperoleh kesimpulan bahwa: pada kelompok eksperimen, ada kenaikan jumlah skor sedangkan kelompok kontrol malah mengalami penurunan nilai skor. Karena kedua kelompok memiliki taraf signifikan dibawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian

diatas penerapan ice breaking dapat meningkatkan hasil belajar atau terhadap penelitiannya, dan peneliti melanjutkan dari teknik ice breaking untuk mengetahui pengaruh terhadap pembelajaran matematika di MI Ahmad Denan Banjarmasin.

Teknik pembelajaran sering kali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik yaitu jalan, alat, atau media yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Teknik ice breaking dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih aktif dimana dari kejenuhan saat pembelajaran, bahkan juga dapat memberikan dorongan kepada peserta didik yang lebih serius dalam belajar, dan meningkatkan interaksi belajar baik antara peserta didik dengan pendidik maupun peserta didik dengan peserta didik. Rangsangan perlu diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa teknik pembelajaran dengan teknik ice breaking merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keadaan seperti ini memungkinkan meningkatnya hasil belajar peserta didik, karena dengan kerjasama peserta didik dan antar pendidik dalam pembelajaran. Teknik dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan fungsi serta rendahnya hasil belajar dengan masih banyak yang dibawah KKM 70 yang didapatkan informasi melalui guru yang mengajar dikelas V dan pengertian teknik ice breaking serta saat observasi awal disekolah

yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen menggunakan teknik ice breaking untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan judul” **Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V MI Ahmad Denan Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penjelasan atau pengertian dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang , benda) yang ikut membentuk watak, atau perbuatan seseorang.⁷ Jadi maksud yang dipengaruhi adalah kemampuan seseorang untuk membentuk pribadi orang lain yang lebih baik. Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah perbedaan antara skor *Pre-test* dan *Post-Test* siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik ice breaking dalam proses pembelajaran Matematika.
2. Penggunaan

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet.Ke-III, h. 849

Penggunaan adalah “proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu”.⁸

Penggunaan dalam penelitian diartikan sebagai pemakaian media ice breaking dalam proses pembelajaran Matematika di MI Ahmad Denan Banjarmasin.

3. Teknik

Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.⁹

4. Ice Breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas atau ruangan pertemuan, dan dapat membuat peserta didik lebih aktif fokus dan produktif.¹⁰

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai atau angka berdasarkan tes hasil belajar, dalam hal ini daftar nilai peserta didik semesteran peserta merupakan salah satu bentuk laporan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai

⁸ Ibid. h. 375

⁹ Pusat Bahasa Depdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 723

¹⁰ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: mcakrawala media, 2012), h. 2

6. Matematika adalah cabang pengetahuan yang eksak dan merupakan ilmu yang mempelajari tentang konsep-konsep abstrak.¹¹ Sehingga oleh sebab itu sebagian peserta didik menganggap pelajaran matematika sulit, materi matematika yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu materi kecepatan dan debit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan teknik ice breaking terhadap hasil belajar matematika kelas v MI Ahmad Denan Banjarmasin?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar matematika kelas V MI Ahmad Denan Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan teknik ice breaking terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Ahmad Denan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar matematika kelas V di Ahmad Denan Banjarmasin.

¹¹ Ruseffendi, E. T. 1991. *Pengantar Keapada Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito, h. 260

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini yakni sebagai berikut.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat guna memperkaya bacaan dan keilmuan baru dalam ruang lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan juga Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi peserta didik, peneliti ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami mata pelajaran sekaligus termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. Bagi pendidik, peneliti ini memberikan alternatif lain untuk menggunakan pembelajaran. Pendidik dapat membantu peserta didik untuk memahami materi dengan menggunakan teknik ini.
- c. Bagi peneliti, peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk dijadikan bekal mengajar nanti.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini akan meneliti pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar peserta didik dimana didalam teknik ice breaking tersebut terdapat metode sebuah pembelajaran dimana metode disini dapat diartikan yaitu

teknik, jalan atau alat untuk sebuah pembelajaran yang sebelumnya tidak maksimal akan menjadikan maksimal dalam pembelajaran berlangsung.

G. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang ada mengenai pengaruh metode ice breaking pada mata pelajaran matematika materi pengukuran waktu pada peserta didik kelas V MI Ahmad Denan Banjarmasin, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H_a : terdapat pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar matematika kelas V MI Ahmad Denan Banjarmasin.

H_o : tidak ada pengaruh penggunaan teknik ice breaking terhadap hasil belajar matematika kelas V MI Ahmad Denan Banjarmasin.

H. Ruang Lingkup

Selanjutnya sebagai antisipasi untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas V MI Ahmad Denan Banjarmasin.
2. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik ice breaking.
3. Materi dibatasi pada pokok bahasan kecepatan dan debit.
4. Hasil belajar matematika dilihat dari nilai tes peserta didik yang dibuat sesuai indikator.

I. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai metode ice breaking dalam bentuk skripsi, yaitu:

Peran Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Matematika Kelas Vb SD Negeri Cebongan Sleman. Adapun penelitian yang relevan tersebut, penelitian yang peneliti buat memang sedikit berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian. Kedua penelitian tersebut di atas menggunakan mata pelajaran Matematika, sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan mata pelajaran Matematika dan bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar belajar peserta didik dengan menggunakan metode tersebut, serta penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan yang berbeda dan rumusan masalah yang berbeda pula.

J. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran adapun sistematika penulisan peneliti adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan berisikan latar belakang, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II landasan teori berisikan pembelajaran, teknik ice breaking, hasil belajar, pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah.

BAB III metode penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) penelitian, instrument penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data.

BAB IV penyajian data dan analisis data berisikan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V penutup berisikan kesimpulan dan saran